BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan bidang teknologi informasi dan komunikasi telah mempercepat proses globalisasi di berbagai bidang kehidupan manusia, khususnya dibidang media, hiburan, keuangan, transportasi, bisnis dan ekonomi. Perubahan ini memunculkan kesadaran baru, khususnya di negara-negara maju, bahwa mereka tidak lagi bergantung pada sektor industri, tetapi fokus pada pengembangan dan pemanfaatan sumber daya manusia melalui kreativitas dan inovasi. Oleh karena itu, realisasi ini merupakan awal dari perekonomian baru yang dikenal dengan ekonomi kreatif (Dwina, 2020; Wartoyo, 2017).

Adanya perubahan era ekonomi dalam sejarah manusia, yang dimulai dari transisi era pertanian ke era industri, dan kemudian berlanjut ke era informasi yang didorong oleh inovasi di bidang teknologi informasi, dan akhirnya mencapai tahap ekonomi kreatif. Ekonomi kreatif adalah hasil dari transformasi struktural atau perubahan ekonomi global, di mana era perekonomian yang sebelumnya bergantung pada sumber daya alam kini beralih menjadi pertumbuhan yang didorong oleh sumber daya manusia (Kartika, 2018; Melita, 2020).

Dalam era baru ini, ekonomi kreatif hadir dengan mengedepankan inovasi dan kreativitas yang berasal dari pemikiran dan pengetahuan manusia sebagai faktor utama dalam produksi ekonomi. Hal ini menjadikan ekonomi kreatif sebagai pendorong utama transformasi ekonomi, penyerapan tenaga kerja, dan sumber daya terbarukan. Kenyataan ini merupakan permulaan perubahan menuju bentuk ekonomi yang lebih dikenal sebagai ekonomi kreatif. Kalimat "ekonomi kreatif" pertama kali disampaikan oleh *John Howkins* dalam bukunya "*The Creative Economy: How People Make Money from Ideas*" (2001). Hal ini dilatarbelakangi oleh Howkins yang menyadari bahwa adanya embrio ekonomi baru berbasis pada kreativitas (Sari, 2018; Masturah, 2018).

Ekonomi kreatif merupakan kegiatan ekonomi yang digerakkan oleh industri kreatif yang mengutamakan peranan kekayaan intelektual, dan industri kreatif digerakkan oleh para *entrepreneur* (wirausaha), yaitu orang yang memiliki

kemampuan kreatif dan inovatif. Oleh karena itu, pengembangan sektor ini dianggap perlu melibatkan partisipasi tidak hanya dari pemerintah, tetapi juga melibatkan masyarakat secara aktif (Suryana, 2017; Lestari, 2022).

Ekonomi kreatif telah menjadi suatu sektor ekonomi yang memberikan dampak signifikan pada ekonomi nasional. Ekonomi kreatif sangat menjanjikan yang diharapkan dapat menjadi pilar baru dalam ekonomi nasional di masa mendatang. Berdasarkan data Kementerian pariwisata dan ekonomi kreatif memperlihatkan Produk Domestik Bruto ekonomi kreatif pada tahun 2019 yaitu mencapai 1.153.4 Triliun (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI 2020).

Berdasarkan data dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, dalam neraca nilai ekspor nasional, ekonomi kreatif termasuk dalam kategori ekspor non-migas. Pada tahun 2019, ekspor ekonomi kreatif berkontribusi sebesar US\$ 19,6 juta atau setara dengan 11,9%, dari total ekspor nasional. Dari 16 subsektor ekonomi kreatif, subsektor *Fashion* dan Kriya menjadi penyumbang terbesar terhadap struktur Produk Domestik Bruto (PDB) dan ekspor produk ekonomi kreatif ke luar negeri. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, kontribusi dua subsektor tersebut adalah sekitar 62% untuk *fashion* dan 30,95% untuk kriya (Laporan Ekspor Ekonomi Kreatif, Badan Pusat Statistik 2019).

Kota Bandung merupakan salah satu kota yang terpilih sebagai anggota *UNESCO Creative City Network* (UCCN), dan menempati posisi sebagai *UNESCO City of Design Network* pada tahun 2017. Terpilihnya sebagai kota kreatif tentunya membawa dampak yang positif terhadap perkembangan ekonomi kreatif di Kota Bandung. Secara langsung memberikan stimulus yang baik bagi berbagai *stakeholders* yang terkait dalam proses keberlangsungan pengembangan ekonomi kreatif, tidak terkecuali bagi masyarakat Kota Bandung (Tuty,dkk,2015; Kurniadi,2017).

Kota Bandung memiliki potensi ekonomi kreatif yang sangat besar. Sejumlah produk inovatif dan kreatif berasal dari kota ini. Kota Bandung terkenal sebagai pusat seni di mana penduduknya memiliki tingkat kreativitas yang tinggi, mulai dari proses perancangan hingga menghasilkan produk. Pendapat ini didukung oleh

Kenny Dewi Kaniasari, Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (Disdubpar) Kota Bandung, Jawa Barat, yang menyatakan bahwa ekonomi kreatif di Kota Bandung terus meningkat, baik dalam hal jumlah maupun kualitas produknya (Sandri, 2022).

Berdasarkan data dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung tahun 2018 di Kota Bandung terdapat dua sub sektor ekonomi kreatif yang menjadi unggulan. Adapun dua sub sektor ekonomi kreatif yang tumbuh pesat dan menjadi primadona adalah sub sektor *fashion* dengan persentase (39.14%) dan subsektor Kriya (26.52%). Berdasarkan data yang dihasilkan dari BPS Kota Bandung subsektor *fashion* memiliki persentase yang tinggi dibandingkan subsektor yang lainnya, hal ini dikarenakan subsektor *fashion* merupakan salah satu sektor usaha yang sering diminati dan banyak dijadikan sebagai ladang usaha. (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung, 2018).

Berdasarkan data tersebut sub sektor kriya memiliki persentase yang kecil dibandingkan subsektor *fashion*, oleh karena itu perlu dilakukan sebuah pemetaan sebaran ekonomi sub sektor kriya, di mana ke depannya diharapkan dapat memberikan kontribusi dan pertumbuhan pendapatan yang lebih signifikan dibandingkan pada tahun-tahun sebelumnya. Sub sektor kriya pada dasarnya meliputi berbagai kerajinan berbahan kayu, logam, tekstil, kulit, kaca, dan keramik. Kemajuan sub sektor kriya dipengaruhi oleh melimpahnya material bahan baku yang tersedia dan tingginya kreativitas para pelaku industrinya (Lestari, 2022 ; Fitriani 2020).

Potensi dari kriya dinilai masih besar dan pemasarannya pun juga cukup terbuka baik, di Indonesia maupun luar negeri. Akan tetapi dengan kecilnya angka persentase tersebut perlu dilakukan sebuah upaya untuk meningkatkan pendapatan bagi para pelaku ekonomi kreatif kriya. Disisi lain, pandemi Covid-19 berdampak pada terganggunya sejumlah sektor penting dalam kehidupan seperti, ekonomi, sosial, kesehatan, pendidikan, tetapi juga turut berimbas pada sektor ekonomi kreatif. Penurunan ini terjadi diakibatkan kebijakan *lockdown* yang diberlakukan oleh beberapa negara sebagai salah satu tujuan ekspor (Sandri, 2022).

Berdasarkan permasalahan tersebut perlu dilakukan sebuah pemetaan untuk persebaran ekonomi kreatif sub sektor kriya di Kota Bandung agar menjadi salah satu upaya untuk memasarkan sub sektor kriya tersebut. Sejalan dengan dukungan yang diberikan pemerintah dalam rangka membantu pelaku ekonomi kreatif untuk tetap bertahan dalam keadaan pandemi, yaitu pemerintah berharap subsektor kriya dapat segera *go digital* (Sandri,2022 ; kemenparekraf.go.id, 2021).

Dalam upaya untuk mendukung perkembangan ekonomi kreatif serta para pelaku di bidang tersebut, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung telah merancang sebuah portal bernama "Patrakomala". Portal ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi dan melakukan pemetaan terhadap ekosistem ekonomi kreatif di Kota Bandung. Patrakomala menggabungkan data dari berbagai pelaku ekonomi kreatif di 17 subsektor di Kota Bandung, kemudian menyusunnya menjadi sebuah pusat informasi yang mudah diakses bagi semua pihak, termasuk investor, pemangku kepentingan, dan masyarakat umum. Portal ini dapat digunakan untuk mencari serta memetakan data badan usaha ekonomi kreatif di Kota Bandung berdasarkan subsektor dan wilayah (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung, 2024).

Pada pelaksanaan persebaran ekonomi kreatif melalui portal web Patrakomala, yang dikembangkan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung, terdapat fitur yang tidak bisa digunakan sebagaimana semestinya. Pada halaman web patrakomala yang seharusnya dapat dijadikan sebuah pemetaan sebaran pelaku ekonomi kreatif subsektor kriya, saat ini masih tidak bisa digunakan secara maksimal terutama saat akan melakukan pencaharian mengenai persebaran pelaku ekonomi kreatif kriya di Kota Bandung (Patrakomala.disbudpar.2024).

Salah satu upaya untuk memberikan kebaruan dalam memasarkan produk pada subsektor kriya di Kota Bandung adalah dengan mengimplementasikan Sistem Informasi Geografis (SIG) berbasis *Web* atau lebih dikenal dengan *WebGIS*. Sistem Informasi Geografis didefinisikan sebagai kumpulan perangkat yang terorganisir dan terdiri dari beberapa *hardware*, *software*, data personil dan data geografis yang didesain secara efisien agar dapat diperoleh, disimpan, di *update*, dimanipulasi,

dianalisis dan ditampilkan dalam bentuk informasi geografis (Hetty, dkk, 2020 ;Setiawan, 2016).

Selain membuat suatu pemetaan mengenai persebaran sub sektor kriya di Kota Bandung, penelitian ini juga bertujuan untuk membangun sebuah *WebGIS* yang dapat digunakan sebagai sebuah *platform* dalam rangka membantu memasarkan produk – produk yang dihasilkan dari pelaku ekonomi kreatif kriya dan memperbaharui data ekonomi kreatif kriya di Kota Bandung agar dapat terdaftar pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung. Sub Sektor kriya dijadikan sebagai tema penelitian ini karena beberapa tahun terakhir ini berdasarkan data persentase ekonomi kreatif sub sektor kriya masih jauh di bawah subsektor lainnya. Dibangunnya sebuah *WebGIS* diharapkan dapat membantu pihak pemerintah terutama Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung dalam memetakan dan memperbarui data ekonomi kreatif agar terintegrasi pada suatu portal informasi. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti melakukan penelitian untuk menampilkan informasi mengenai persebaran ekonomi kreatif sub sektor kriya di Kota Bandung dengan judul “Pemetaan Ekonomi Kreatif Subsektor Kriya Berbasis *WebGIS* di Kota Bandung

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemetaan persebaran dan klasifikasi ekonomi kreatif sub sektor kriya di Kota Bandung?
2. Bagaimana visualisasi *WebGIS* persebaran ekonomi kreatif sub sektorkriya di kota Bandung?
3. Bagaimana pengujian *WebGIS* persebaran ekonomi kreatif sub sektor kriya di kota Bandung dengan menggunakan metode *PIECES*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memetakan persebaran dan hasil klasifikasi ekonomi kreatif subsektor kriya di Kota Bandung
2. Untuk menampilkan visualisasi *WebGIS* mengenai persebaran ekonomi kreatif sub sektor kriya di Kota Bandung.
3. Untuk menganalisis hasil evaluasi *WebGIS* persebaran ekonomi kreatif sub sektor kriya dengan menggunakan metode *Pieces*.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah disebutkan, maka hasil akhir dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber referensi bagi mata kuliah Sistem Informasi Geografis untuk kajian ekonomi bisnis terutama ekonomi kreatif. Penelitian ini dapat menjadi studi kasus yang membahas mengenai persebaran ekonomi kreatif subsektor kriya di suatu wilayah.
 - b. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi pengembangan dari metode pemetaan dalam hal pemetaan persebaran ekonomi kreatif yang telah digunakan dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Selain itu,

penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi dan rujukan bagi penelitian-penelitian selanjutnya dengan topik ekonomi kreatif.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, penelitian ini sangat berguna untuk melatih kemampuan penulis dalam membuat sebuah karya ilmiah, menganalisis permasalahan, dan mengimplementasikan ilmu Sains Informasi Geografi yang telah dipelajari selama masa perkuliahan.
- b. Bagi para pelaku usaha ekonomi kreatif, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi guna meningkatkan kualitas dan produktivitas usaha serta sebagai upaya dalam strategi baru untuk memasarkan hasil produk kriya.
- c. Bagi akademisi, hasil penelitian ini dapat dijadikan literatur atau referensi untuk penelitian yang lebih lanjut mengenai ekonomi kreatif sub sektor kriya di Kota Bandung.
- d. Bagi pemerintah, hasil dari penelitian ini berupa sebuah portal informasi persebaran usaha ekonomi kreatif subsektor kriya di Kota Bandung, yang selanjutnya dapat dijadikan masukan dan pertimbangan dalam membuat regulasi atau kebijakan yang dapat memberikan dukungan serta bantuan bagi para pelaku ekonomi kreatif subsektor kriya khususnya di Kota Bandung.
- e. Bagi Masyarakat, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk mempermudah dalam mencari usaha ekonomi kreatif kriya yang ada di kota Bandung.

3. Manfaat Kebijakan

Secara empiris, penelitian ini dapat membantu pemerintah Kota Bandung untuk memetakan usaha ekonomi kreatif subsektor kriya, yang berguna sebagai acuan dalam menghimpun data dan pembaharuan informasi. Maka dari itu, diharapkan hasil dari penelitian ini mampu memberikan kontribusi untuk pembaharuan informasi yang berkaitan dengan ekonomi kreatif.

1.5 Definisi Operasional

Tujuan dari definisi operasional adalah memberikan pengertian yang jelas terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian, Dalam konteks judul penelitian, penjelasan definisi operasional yang relevan dengan penelitian diberikan sebagai berikut:

1. Pemetaan Ekonomi Kreatif

Pemetaan ekonomi kreatif adalah proses identifikasi, pengumpulan, pengelolaan, dan visualisasi data lokasi serta atribut pelaku usaha ekonomi kreatif di suatu wilayah tertentu. Dalam konteks ini, pemetaan dilakukan secara digital untuk memperoleh gambaran spasial terkait sebaran, potensi, dan karakteristik pelaku ekonomi kreatif, sehingga memudahkan pengambilan keputusan dan pengembangan kebijakan. (Meileni,2020).

2. Subsektor Kriya

Subsektor kriya adalah bagian dari ekonomi kreatif yang berfokus pada usaha kerajinan tangan berbasis keterampilan, kreativitas, dan inovasi. Subsektor ini melibatkan pembuatan produk fisik seperti tekstil, kayu, keramik, logam, yang memiliki nilai estetika serta nilai ekonomi. (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif,2020).

3. *WebGIS*

WebGIS (Web Geographic Information System) adalah sistem informasi geografis berbasis web yang memungkinkan pengguna untuk mengakses, mengelola, menganalisis, dan memvisualisasikan data geografis secara online. *WebGIS* digunakan untuk menampilkan informasi terkait lokasi, alamat, deskripsi, secara interaktif melalui peta.(Farhan,2018)

4. Metode *PIECES*

Metode *PIECES* adalah kerangka kerja analisis sistem informasi yang terdiri dari enam aspek utama: *Performance* (kinerja), *Information* (informasi), *Economy* (ekonomi), *Control* (pengendalian dan keamanan), *Efficiency* (efisiensi), dan *Service* (layanan). Metode ini digunakan untuk mengevaluasi dan meningkatkan kualitas sistem, (Dominic,2023)

1.6 Penelitian Terdahulu

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis	Tahun	Judul	Masalah	Tujuan	Tinjauan Pustaka	Metode	Hasil
1	Fitri Agustina, Nachnul Ansori, Dan Tegar Pradana F.A	2013	Pemetaan industri kreatif dan penentuan kompetensi inti bangkalan	Bagaimana cara untuk mendorong terjadinya akumulasi pembelajaran dalam peningkatan daya saing	Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan nilai tambah ekonomi daerah agar lebih terarah, efisien, dan efektif	Ekonomi Kreatif, <i>Analytical Hierarchy Process (AHP)</i> , <i>promethee</i>	Penelitian ini menggunakan metode <i>Fuzzy Analytical Hierarchy Process</i> dan metode <i>PROMETHEE</i> merupakan pengambilan keputusan atas suatu masalah yang memiliki lebih dari satu kriteria (multikriteria) yang memiliki nilai preferensi	Hasil dari penelitian ini yaitu pemetaan Profil dan jenis industri kreatif di Kabupaten Bangkalan yang Kompetensi inti yang ditekankan, berdasarkan kriteria majemuk seperti (PDB), jumlah ketenagakerjaan, perdagangan internasional, dan jumlah perusahaan, diidentifikasi melalui pembobotan AHP dan nilai kontribusi pada <i>PROMETHEE</i> di Kabupaten Bangkalan, terfokus pada subsektor kerajinan.
2	Ria Arifianti Mohammad,Benny Alexandri,Lina Auliana	2018	Pemetaan Aktivasi Bisnis Kreatif Di Kecamatan Andir	Bagaimana menentukan kontruksi terpadu terhadap indikator-indikator sub ekonomi	Penelitian ini bertujuan untuk pemetaan sub sektor ekonomi kreatif di Kecamatan Andir	Ruang lingkup Ekonomi kreatif ,Potensi ekonomi kreatif	Penelitian ini menggunakan metode pendekatan Lokakarya atau <i>workshop</i>	Hasil dari penelitian ini yaitu kegiatan pembekalan, dan pemetaan di enam kelurahan

No	Nama Penulis	Tahun	Judul	Masalah	Tujuan	Tinjauan Pustaka	Metode	Hasil
3	Bramantyo Adi Nugroho	2021	Analisis Potensi Dan Pemetaan Sektor Ekonomi Kreatif Subsektor Kuliner Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kota Samarinda	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana karakteristik subsektor kuliner di kota samarinda 2. Bagaimana potensi subsektor kuliner terhadap pendapatan asli daerah kota Samarinda 	Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi sektor ekonomi kreatif subsektor kuliner dan mengidentifikasi dengan cara melakukan pemetaan ekonomi kreatif subsektor kuliner di Kota Samarinda	Ekonomi Kreatif	Penelitian ini menggunakan metode campuran yaitu Metode Kombinasi Metode Campuran Tidak Berimbang (<i>Concurrent Embedded Method</i>)	Hasil dari penelitian ini adalah banyak ditemukan warung makan, depot, restoran dan kafe Yang memiliki Potensi subsektor kuliner terhadap pendapatan asli daerah
4	Esti Cemporaningsih, Destha Titi Raharjana	2020	Ekonomi Kreatif Sebagai Poros Pengembangan Pariwisata Di Kecamatan Kledung Dan Bansari	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Pemetaan sub-sektor ekonomi kreatif dan potensi pariwisata 2. Bagaimana identifikasi strategi pengembangan pariwisata ekonomi kreatif 	penelitian ini bertujuan untuk mensinergikan pengelolaan berbagai potensi wisata dan ekonomi kreatif tersebut supaya lebih dapat memberikan kesejahteraan bagi masyarakat sekitar	Pariwisata, Ekonomi Kreatif	Penelitian ini menggunakan Metode kualitatif dan tergolong sebagai studi deskriptif	Hasil dari penelitian ini adalah kopi Kledung dan kesenian Bansari merupakan klaster ekonomi kreatif dengan pengelolaan yang cukup baik, dan orientasi pengembangan pariwisata didasarkan pada penguatan sektor ekonomi kreatif sebagai fokus utama

No	Nama Penulis	Tahun	Judul	Masalah	Tujuan	Tinjauan Pustaka	Metode	Hasil
5	Hetty Meileni, Sony Oktapriandi, dan Desi Apriyanti	2020	Analisis PIECES Pada Aplikasi WebGIS Pemetaan Ekonomi Kreatif (Ekraf)	Bagaimana penerapan metode <i>pieces</i> pada aplikasi sistem ekoomi kreatif	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengimplementasikan metode <i>pieces</i> pada aplikasi pemetaan sektor ekonomi kreatif	Ekonomi Kreatif, Sistem Informasi Geografis, Metode <i>Pieces</i>	Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif kualitatif dan metode <i>pieces</i>	Secara keseluruhan dari hasil analisis dengan menggunakan metode <i>PIECES</i> mulai dari kategori <i>Performance, Information, Economics, Control, Efficiency,</i> dan <i>Service</i> , aplikasi pemetaan <i>WebGIS</i> Ekraf menghasilkan nilai yang baik. Hal ini dapat disimpulkan bahwa aplikasi ini dapat diterapkan. Untuk pengembangan agar menjadi lebih baik lagi disarankan pada aplikasi pemetaan Ekraf terdapat fitur untuk memberikan informasi secara detil mengenai lokasi Ekraf, sehingga mempermudah pengunjung mencari alamat jika ingin berkunjung membeli produk Ekraf secara langsung
6	Hetty Meileni, Sony Oktapriandi, dan Desi Apriyanti	2020	Pembangunan Klaster Pemetaan Ekonomi Kreatif Berbasis Sistem Informasi Geografis	Bagaimana potensi ekonomi kreatif Provinsi Sumatera Selatan	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memetakan ekonomi kreatif di Provinsi Sumatera Selatan	Sistem Informasi Geografis, Ekonomi Kreatif	Penelitian ini menggunakan metode <i>Unified Modelling Language (UML)</i>	Hasil dari penelitian ini adalah Pemetaan industri kreatif berbasis GIS menampilkan keseluruhan wilayah atau daerah yang ada diprovinsi sumatera selatan yang sudah terklaster menurut jenis industri kreatif yang ada

No	Nama Penulis	Tahun	Judul	Masalah	Tujuan	Tinjauan Pustaka	Metode	Hasil
7	Filla Fitriani	2020	Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Pengrajin Kayu Kriya Ditinjau Dari Perspektif Etika Bisnis Islam	Bagaimana Peran Ekonomi Kreatif dalam Meningkatkan Pendapatan Pengrajin Kayu Kriya Ditinjau dari Etika Bisnis Islam Desa Wonosari Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timu	Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui Bagaimana Peran Ekonomi Kreatif dalam Meningkatkan Pendapatan Pengrajin Kayu Kriya Ditinjau Dari Perspektif Etika Binis Islam	Kosep Kriya, Jenis kriya, Konsep pendapatan, Konsep etika bisnis islam	Penelitian ini merupakan studi lapangan (field research) dengan pendekatan deskriptif kualitatif, wawancara dan dokumentasi untuk pengumpulan data	Hasil penelitian menunjukkan bahwa para pengrajin kayu di Desa Wonosari, Timur terus meningkatkan inovasi produk agar tetap bersaing di pasaran.
8	Metasari Kartika, Hendarmin	2018	Pemetaan Ekonomi Kreatif Subsektor Kuliner Di Kota Pontianak	Karakteristik Ekonomi Kreatif Subsektor Kuliner di Kota Pontianak	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan memetakan subsektor ekonomi kreatif kuliner di Kota Pontianak	Konsep konomi kreatif, Pendekatan <i>Structure - Conduct - Performance</i>	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan Kota Pontianak sebagai objek penelitian	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar dari ruang lingkup ekonomi kreatif di Kota Pontianak terdiri dari restoran, warung, dan kafe. Pelaku ekonomi kreatif dalam subsektor kuliner di Pontianak rata-rata berusia 40 tahun dengan 51,2% memiliki latar belakang pendidikan SMA

No	Nama Penulis	Tahun	Judul	Masalah	Tujuan	Tinjauan Pustaka	Metode	Hasil
9	Dwina Monica	2021	Pemetaan Perekonomian Dan Potensi Ekonomi Kreatif Di Kota Bandung	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana struktur perekonomian Kota Bandung dan sektor apa saja yang termasuk unggulan Kota Bandung 2. Bagaimana potensi ekonomi kreatif di Kota Bandung? 3. Bagaimana pengembangan potensi ekonomi kreatif dan strategi apa yang dapat dikembangkan di Kota Bandung? 	<p>Untuk mengetahui kondisi perekonomian dan sektor – sektor apa saja yang menjadi sektor unggulan Kota Bandung</p> <p>Untuk mengetahui potensi ekonomi kreatif Kota Bandung</p> <p>Untuk mengetahui pengembangan potensi ekonomi kreatif dan strategi ekonomi kreatif Kota Bandung ke depannya</p>	Struktur Ekonomi, Ekonomi Kreatif, Model Basis Ekonomi, Analisis Model Rasio Pertumbuhan, Analisis <i>Overlay</i> , Analaisis Swot	Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif kuantitatif.	Hasil penelitian menunjukkan pertumbuhan Kota Bandung yang paling tinggi dibandingkan dengan kota/kabupaten lain di Jawa Barat. Sektor usaha tersier mendominasi struktur ekonomi.
10	Darsin ,Tutik Khotimah	2016	Pemetaan Industri Kreatif Berbasis Sistem Informasi Geografis	Bagaimana pemetaan ekonomi kreatif berbasis Sistem Informasi Geografis	Penelitian ini bertujuan untuk menciptakan aplikasi pemetaan industri kreatif yang berbasis Sistem Informasi Geografis	Ekonomi Kreatif, Sistem Informasi Geografis	Penelitian ini merupakan <i>research and development</i> penelitian yang mengarah pengembangan aplikasi	Hasil penelitian ini berupa prototipe dengan menampilkan peta kabupaten Kudus. industri kreatif

No	Nama Penulis	Tahun	Judul	Masalah	Tujuan	Tinjauan Pustaka	Metode	Hasil
11	Arman Muhammad	2024	Pemetaan Ekonomi Kreatif Subsektor Kriya Berbasis WebGIS di Kota Bandung	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pemetaan persebaran ekonomi kreatif sub sektor kriya di Kota Bandung? 2. Bagaimana visualisasi <i>WebGIS</i> persebaran ekonomi kreatif sub sektor kriya di kota Bandung? 3. Bagaimana pengujian <i>WebGIS</i> persebaran ekonomi kreatif sub sektor kriya di kota Bandung dengan menggunakan metode <i>PIECES</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk memetakan persebaran ekonomi kreatif sub sektor kriya di Kota Bandung 2. Untuk menampilkan visualisasi <i>WebGIS</i> mengenai persebaran ekonomi kreatif sub sektor kriya di Kota Bandung. 3. Untuk menganalisis hasil evaluasi <i>WebGIS</i> persebaran ekonomi kreatif sub sektor kriya dengan menggunakan metode <i>Pieces</i> 	Ekonomi Kreatif, Konsep Kriya, Sistem Informasi Geografis, <i>WebGIS</i>	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dengan menggunakan metode deskriptif dan pengujian <i>WebGIS</i> dilakukan dengan menggunakan metode <i>PIECES</i>	Pemetaan persebaran ekonomi kreatif subsektor kriya berbasis <i>WebGIS</i>